

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan hidup menjadi semakin populer. Hal ini terlihat dalam berbagai pemberitaan di media massa, banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya menjadi “*green company*” dan mempertahankan citra peduli lingkungan di mata masyarakat. Industri pada umumnya dan manufaktur khususnya, saat ini berorientasi pada penerapan program-program lingkungan, melalui peningkatan kinerja lingkungan sebagai pendekatan kompetitif yang efektif demi keberlangsungan bisnis di pasar global. Istilah produk dan proses “green”, yang menggambarkan bahwa industri telah berupaya untuk menjadi lebih ramah lingkungan melalui efisiensi penggunaan energi, air, dan material, seiring dengan menghasilkan produk yang berkualitas. Memang bisa dilihat bahwa bumi sekarang akan terjadi perubahan secara terus-menerus. Dan tidak terlepas juga dari campur tangan manusia, yang mana proses perubahan akan semakin cepat,

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pada umumnya. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah ruang untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul yaitu ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan Eksternality (Harahap dalam Nita Sri, 2013). Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak supaya perusahaan bukan hanya sekedar berkegiatan industry demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan.

Bidang akuntansi ternyata dapat ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting*. Dengan penerapan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi di perusahaannya. Selain itu, perhitungan harga pokok produk menjadi lebih realistis karena pembebanan biaya lingkungan pada setiap produk dapat dihitung dengan tepat. Kebutuhan terhadap akuntansi lingkungan tidak muncul dari pihak internal saja, pihak luar atau eksternal perusahaan yang berasal dari pengguna laporan tahunan juga membutuhkan informasi sosial dan lingkungan seperti kepedulian perusahaan

terhadap masalah lingkungan dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Berbagai isu lingkungan meningkatkan permintaan penerapan konsep *green economy* dan *green business* dalam pembangunan ekonomi dan bisnis (Global Reporting Inisiatives, 2014). Penerapan konsep *green economy* dan *green business* tersebut juga berdampak terhadap akuntansi sebagai bahasa yang digunakan pelaku ekonomi untuk melaporkan seluruh aktivitasnya yang bernilai uang. Isu lingkungan pada akhirnya mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang ada dalam kegiatan operasionalnya. Pada masa sebelumnya, perusahaan memiliki tanggung jawab hanya sebatas untuk memaksimalkan laba dan menyediakan barang dan jasa (Heard dan Bolce, 1981). Tetapi, pada masa sekarang ini, masyarakat mulai sadar bahwa perubahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada.

Kementerian Lingkungan Hidup pada saat ini telah membuat suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau yang disebut PROPER. Program ini diharapkan dapat mendorong penerapan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (1) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (2) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerjanya untuk menerapkan produksi bersih (*clean production*). Program ini juga bertujuan untuk memacu perusahaan lain untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Telah berdiri jasa konsultan lingkungan yang membantu mengarahkan perusahaan ke arah ramah lingkungan supaya tidak terjadi pencemaran lingkungan disekitar perusahaan. Juga telah berdiri jasa pengangkut limbah yang nantinya akan mengumpulkan limbah dari perusahaan dan kemudian dibuang ke perusahaan lain yang memiliki izin untuk mengolah kembali limbah yang telah dibuang.

Dalam jurnal Dessy Angeliaa & Rosita Suryaningsih (2015), perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan Sustainability Report akan mendapatkan respon yang lebih baik dari masyarakat. Salah satu indikator penilaian Sustainability Report adalah keselamatan dan kesehatan konsumen dalam penggunaan produk. Pengungkapan Sustainability Report meyakinkan publik bahwa perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas dan melakukan operasi dengan etis dan bertanggung jawab sikap. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan dari masyarakat, tingkat penjualan perusahaan pun akan meningkat. Penjualan yang meningkat seiring dengan penurunan biaya akan meningkatkan laba bersih perusahaan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengungkapan informasi lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan setiap aktivitas dan kinerja lingkungan dan produknya pada pelaporan lingkungan. Sebagian perusahaan masih beranggapan bahwa pelaporan lingkungan ini masih bersifat sukarela dan tidak wajib. Padahal dalam jangka panjang dengan menerbitkan laporan lingkungan dengan mempublikasikan kegiatan lingkungannya, maka akan menjadikan

perusahaan tersebut memperoleh citra atau reputasi sesuai dengan pengelolaan lingkungannya.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan memiliki aktivitas lingkungan yang bagus juga. Hal ini sejalan apabila perusahaan melakukan aktivitas atau kegiatan maka perusahaan haruslah tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan memperhatikan terjaganya kualitas lingkungan. Untuk tetap menjaga kualitas lingkungan caranya yaitu dengan melakukan kegiatan seperti pemilihan bahan baku, pemeriksaan kualitas produk, pengoperasian peralatan, mendaur ulang produk, dan pengelolaan sisa limbah hasil produksi.

Era yang semakin bergulir dengan teknologi dan perkembangan jaman yang terus membludak mengakibatkan perusahaan juga akan dituntut untuk memproduksi barang yang tidak hanya mementingkan nilai estetika. Namun, penting bawasannya perusahaan dalam memproduksi barang yang ramah lingkungan. Sehingga industri yang berpusat terhadap ecofriendly dan lingkungan harus bisa membuat produk yang ramah lingkungan pula. Khoirunnisak (2019) dalam penelitiannya beranggapan dalam kenyataannya perusahaan kerap kali mengabaikan hal tersebut, karena pandangan mereka dengan membuat produk yang ramah lingkungan maka akan meningkatkan biaya produksi yang mengakibatkan harga barang hasil produksi akan meningkat.

Aktivitas lingkungan yang baik akan membawa perusahaan menciptakan produk yang baik untuk lingkungan atau dikenal dengan produk ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan adalah produk yang berasal dari

bahan yang tidak mencemari lingkungan dan kemasan produk dirancang agar meminimalkan polusi dan bahaya. Dampak positif yang diterima perusahaan apabila menciptakan produk yang ramah lingkungan adalah meningkatkan citra positif dari masyarakat, dan turut menciptakan lingkungan yang sehat.

Tidak terlepas dari hal itu, perusahaan juga penting dalam mempertanggungjawabkan segala bentuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan yaitu dengan pengungkapan lingkungan. Menurut Suhardjanto (2015) bahwa pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai pertanggungjawaban dari aktivitas perusahaan yang aktivitasnya dapat dilihat dan dipantau oleh masyarakat dan dipertanggungjawabkan di laporan tahunan.

Dalam stakeholder theory berkaitan dengan aspek green accounting yang memiliki arti bertujuan menciptakan *value added* adalah dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan. Dalam hal ini pengungkapan lingkungan serta aspek green accounting sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan berperan guna meminimalisir kerugian suatu perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat diketahui dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan permintaan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya secara luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar

pengungkapan informasi lingkungan dan sosialnya (Hackston dan Milne, 1996).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dessy dan Rosita (2015) menguji kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andewi, Milind dan Suneeta (2015) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Norhasimah, Norhabibi, Noramiera dan Sheh (2016) melakukan uji pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Fatin, Boon dan Tze (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, Bilal, Kalsomabd dan Ummisalwa (2015) menemukan pengaruh yang signifikan antara produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardah (2014) yang menguji pengaruh produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut.

Penelitian yang menguji pengaruh aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Farah, Lindrianasari dan Yuztitya (2016) yang hasilnya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak konsisten

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jephitha dan Mohammed (2015) yaitu aktivitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini objek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Report Rating* (ASRR). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengikuti ASRR rata-rata telah menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten dan berpedoman pada standar pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan GRI. Penerapan standar keberlanjutan yang konsisten tersebut membuat pengukuran tingkat pengungkapan lingkungan menjadi lebih mudah dan dapat diuji dengan standar yang berlaku. Asia Sustainability Report Rating memiliki beberapa peringkat diantaranya yaitu *Platinum*, *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*. Masing-masing dari peringkat memiliki penilaian yang berbeda-beda, *platinum* adalah peringkat yang tertinggi, dan *bronze* adalah peringkat terendah. Peringkat ASRR memiliki masing-masing jumlah perusahaan dalam setiap peringkatnya, peringkat *Platinum* terdapat 7 perusahaan, peringkat *Gold* terdapat 21 perusahaan, peringkat *Silver* terdapat 4 perusahaan, peringkat *Bronze* terdapat 6 perusahaan. Untuk penelitian ini menggunakan perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat *Gold* dalam ASRR karena pada peringkat ini memiliki jumlah perusahaan yang terbesar sehingga untuk melakukan penelitian mendapatkan hasil yang *generalisasi*. Dan juga peneliti memilih perusahaan pada peringkat *Gold* disebabkan perusahaan tersebutlah yang akan menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan yang berada pada peringkat yang lebih rendah atau yang belum menghasilkan sustainability report.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018?
2. Apakah pelaporan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018?
3. Apakah terdapat beda profitabilitas antara perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018?
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018?
5. Apakah terdapat beda antara perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018
2. Untuk melihat apakah pelaporan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018
3. Untuk melihat apakah terdapat beda profitabilitas antara perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018
4. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018
5. Untuk melihat apakah terdapat beda antara perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat gold dalam Asia Sustainability Report 2018



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaar bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi manajemen (perusahaan)

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai sejauh mana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan, serta melihat yang telah dicapai terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

b. Bagi investor

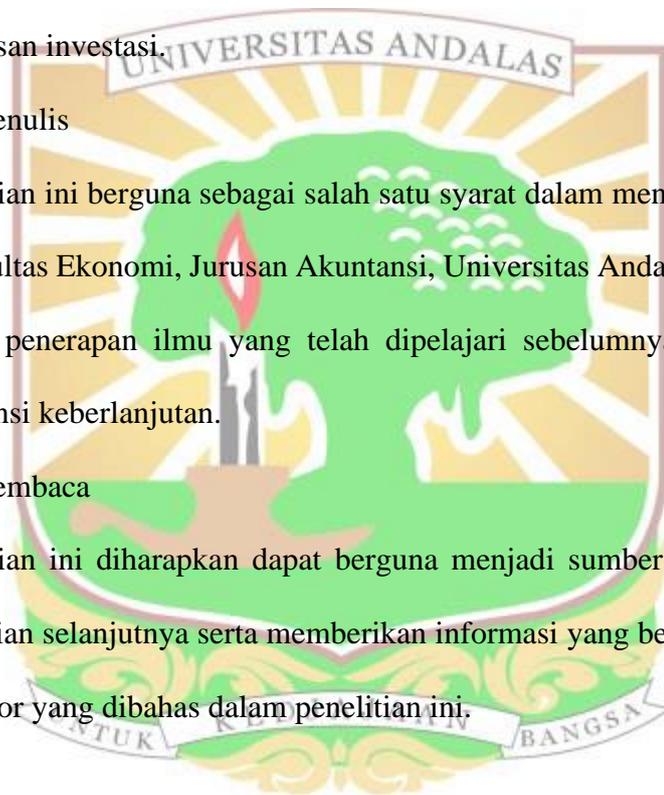
Penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai perusahaan serta memberikan informasi yang berguna dalam hal membantu pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi penulis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Andalas serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dalam bidang akuntansi keberlanjutan.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan informasi yang berguna mengenai indikator yang dibahas dalam penelitian ini.



### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penelitian, penelaah penelitian, dan pembahasan penelitian dapat mencapai tujuan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan berikut ini:

#### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang konsep *green accounting* dan teori profitabilitas, serta akan ditampilkan penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

## **Bab 3 : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data dan metode analisis data.

## **Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pembahasan *green accounting* terhadap profitabilitas.

## **Bab 5 : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

